

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Metode Pendekatan Meta Analisis

Meta analisis merupakan suatu metode penelitian untuk pengambilan simpulan yang menggabungkan dua atau lebih penelitian sejenis sehingga diperoleh panduan data secara kuantitatif. Dilihat dari prosesnya, meta analisis adalah stadi observasional retrospektif, dalam artian peneliti membuat rekapitulasi data tanpa melakukan manipulasi eksperimental. Untuk mendapatkan jurnal yang dicari caranya yaitu mencari jurnal di *google scholar* dengan kata kunci indikator persepan WHO lalu setelah itu cek jurnal yang didapatkan dengan menggunakan *website* sinta jika jurnal nasional, jika jurnal internasional maka cek di *website* schimago. Jika jurnal yang kita dapatkan sudah terakreditasi maka jurnal tersebut akan muncul di sinta jika nasional dan internasional schimago. Lalu cek *imfact factor*, h-index, DOI, ISSN, penerbit, tahun terbit.

- 1) Mencari artikel penelitian atau jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan
- 2) Melakukan perbandingan dari artikel-artikel penelitian sebelumnya dengan merujuk pada simpulan umum pada masing-masing artikel tanpa melakukan analisis statistik atau analisis mendalam pada data dan hasil penelitiannya.
- 3) Menyimpulkan hasil perbandingan artikel disesuaikan dengan tujuan penelitian informasi jumlah dan jenis artikel.

B. Informasi jumlah dan jenis artikel

Penelitian ini menggunakan minimal 5 jurnal acuan sebagai data yang digunakan sebagai dasar utama penyusunan hasil serta pembahasan yang akan dianalisa. Dalam jurnal yang digunakan antara lain satu jurnal internasional yang dapat dipertanggungjawabkan atau yang terindeks *scopus* kemudian satu jurnal utama dan empat jurnal pendukung lainnya yaitu tahun jurnal yang tidak lebih dari sepuluh tahun.

Tabel 3.1 Informasi Jenis Artikel dan Status Akreditasi

| No | Judul | Jenis Artikel | Terakreditasi | | Q | H-Index | Impact Factor | Nilai Sinta |
|----|---|---------------|---------------|--------|----|---------|---------------|-------------|
| | | | Scimago | Shinta | | | | |
| 1 | Evaluation of trends of drug-prescribing patterns based on WHO prescribing indicators at outpatient departements of four hospitals in southern Ethiopia | Kuantitatif | ✓ | | Q1 | 54 | 0,04 | |
| 2 | Pola Peresepan Rawat Jalan: Studi Observasional Menggunakan Kriteria <i>Prescribing Indicator</i> WHO di Salah Satu Fasilitas Kesehatan Bandung | Kuantitatif | | ✓ | | | | S2 |
| 3 | Assessment of Prescribing Indicators in Public and Private Primary Healthcare Facilities in Java Island, Indonesia | Kuantitatif | | ✓ | | | | S2 |

| | | | | | | | | | |
|---|---|-------------|--|--|---|--|--|--|----|
| 4 | Analisis Kesesuaian Resep Untuk Pasien Jaminan Kesehatan Nasional Dengan Indikator Peresepan Who 1993 Pada Instalasi Farmasi Rawat Jalan Di Rsud Ungaran Periode Januari- Juni 2014 | Kuantitatif | | | ✓ | | | | S4 |
| 5 | Analisis Peresepan Obat Anak Usia 2–5 Tahun di Kota Bandung Tahun 2012 | Kuantitatif | | | ✓ | | | | S2 |

C. Isi artikel

1. Jurnal International

Jurnal : Drugs Design, Development And Therapy

Judul : Evaluation of trends of drug- prescribing patterns based on WHO prescribing indicators at outpatient departements of four hospitals in southern Ethiopia

Penerbit : US National Library of Medicine National Insitutes of Health

Vol & hal : Vol 9 Hal 4551-4557

Tahun : 2015

Penulis : Temesgen Sidamo Summoro, Kassa Daka Gidebo, Zewde Zemma Kanche, Eskinder Wolka Woticha

Ringkasan / inti jurnal tsb :

Tujuan penelitian : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pola persepan obat dari empat rumah sakit di Ethiopia selatan

Metode penelitian :

- Desain

Cross sectional, retrospektif

- Populasi dan sampel

Populasi empat rumah sakit di Ethiopia selatan dan sampel berupa lembar resep rawat jalana yang disimpan selama 1 tahun dengan total 1.440 lembar resep

- Instrument

Lembar resep

- Metode analisis

Dianalisis dengan pedoman WHO dan dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 20.0

Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan di 4 rumah sakit yang ada di Ethiopia selatan bertujuan untuk mengevaluasi pola persepan obat dimulai dari 15 mei sampai 25 juni 2014 Data yang didapat kemudian dimasukkan kedalam sistem SPSS versi 20.0 (IBM Corporation, Armonk, NY, USA) setelah itu dianalisis. Data yang dihasilkan diringkas dalam bentuk table. Berikut adalah tabel hasil dari penelitian tersebut:

Tabel 3.2 Hasil Evaluasi Tren Pola Resep Obat Berdasarkan Indikator Peresepan WHO di Departemen Kesehatan Rawat Jalan Dari Empat Rumah Sakit di Ethiopia Selatan.

| No | Kategori | Nilai rata-rata |
|----|-----------------------------|-----------------|
| 1 | Rata-Rata Item Lembar Resep | 2,08 item |
| 2 | Persentase Obat Generik | 95,8% |
| 3 | Persentase Obat Antibiotik | 66,5% |
| 4 | Persentase Obat Injeksi | 37,7% |
| 5 | Persentase EDL | 94,1% |

Kesimpulan dan saran

Peresepan obat di Rumah sakit dalam penelitian ini perlu ditingkatkan untuk mencapai indikator peresepan WHO. Untuk indikator peresepan obat injeksi dan antibiotik jauh dari standar WHO. Langkah langkah intervensi diperlukan untuk memperbaiki pola peresepan dengan cara konsolidasi dan studi lebih lanjut dalam menghubungkan diagnosis pasien dan obat yang diresepkan.

2. Artikel utama

Jurnal : Jurnal Farmasi Klinik Indonesia

Judul : Pola Peresepan Rawat Jalan: Studi Observasional Menggunakan Kriteria *Prescribing Indicator* WHO di Salah Satu Fasilitas Kesehatan Bandung

Penerbit : Program Magister Farmasi Klinik, Universitas Padjadjaran

Vol & hal : Vol 5 No 3 Hal 225-231

Tahun : 2016

Penulis : Dika P. Destiani, Syahrul Naja, Aminah Nurhadiyah, Eli Halimah, Ellin Febrina

Ringkasan / inti jurnal tsb :

Tujuan penelitian :

Penelitian ini dilakukan sebagai tahap awal evaluasi persepan obat di salah satu fasilitas kesehatan yang akan dilakukan berkala untuk meningkatkan kualitas pengobatan pasien dengan menggunakan lima indikator persepan berdasarkan *guideline World Health Organization (WHO)* yaitu jumlah obat per lembar resep, penggunaan obat generik, antibiotik, obat injeksi, dan obat esensial.

Metode penelitian :

- Desain

Deskriptif , retrospektif observasional

- Populasi dan sampel

Lembar resep di Apotek Unpad-Kimia Farma selama 1 tahun sejak April 2015–Maret 2016 sebanyak 1.814 lembar resep dengan kriteria inklusi. kriteria inklusi yaitu semua resep pasien yang berusia lebih dari 18 tahun di Apotek Unpad-Kimia Farma selama 1 tahun. Adapun kriteria eksklusi dari studi ini adalah salinan resep, resep untuk hewan dan resep yang hanya berisikan alat kesehatan.

- Instrument

Lembar resep

- Metode analisis

Data dengan bentuk resep dihitung sesuai dengan panduan WHO dan data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Hasil penelitian

Penelitian jurnal kedua ini dilakukan di Apotek Kimia Farma Unpad dengan data resep selama 1 tahun secara retrospektif. Berikut adalah table dari hasil penelitian ini:

Tabel 3.3 Hasil Pola Peresepan Rawat Jalan: Studi Observasional Menggunakan Kriteria *Prescribing Indicator* WHO di Salah Satu Fasilitas Kesehatan Bandung

| No | Kategori | Nilai |
|----|---------------------------------|-----------|
| 1 | Rata-Rata Item Lembar Per Resep | 2,13 item |
| 2 | Persentase Obat Generik | 57,47% |
| 3 | Persentase Obat Antibiotik | 15,52% |
| 4 | Persentase Obat Injeksi | 0,41% |
| 5 | Persentase Daftar Obat DOEN | 39,49% |

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil tersebut penggunaan obat generik dan esensial masih sangat jauh dari standar WHO (100%) sedangkan penggunaan antibiotik dan obat injeksi memiliki nilai rendah dibandingkan dengan nilai rujukan *World Health Organization*.

3. Artikel Pendukung

Jurnal : Jurnal Kefarmasian Indonesia

Judul : Penilaian Indikator Peresepan Di Fasilitas Kesehatan Primer Pemerintah dan Swasta di Pulau Jawa, Indonesia

Penerbit : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI

Vol & hal : Vol.7 No.1-Februari 2017:55-66

Tahun : 2017

Penulis : Yuyun Yuniar, Andi Leny Susyanty, Ida Diana Sari

Ringkasan / inti jurnal tsb :

Tujuan penelitian :

Untuk mengevaluasi persepan obat berdasarkan pedoman indikator persepan WHO di fasilitas kesehatan umum dan swasta di pulau Jawa Indonesia.

Metode penelitian :

- Desain

Cross sectional, kuantitatif dan metode retrospektif.

- Populasi dan sampel

Empat provinsi di pulau Jawa (Jawa Barat, Banten, DIY dan provinsi Jawa Tengah) 26 puskesmas dan 30 klinik atau dokter umum dan sampel 1.652 lembar resep.

- Instrument

Formulir indikator resep dan resep.

- Metode analisis

Dianalisis secara manual menggunakan Microsoft Excel 2017.

Hasil penelitian :

Pada artikel jurnal penelitian ketiga dilakukan pengambilan data dengan purposive sampling yang hanya berdasarkan kriteria yang ditetapkan penulis yaitu di 4 daerah di pulau jawa yaitu Jawa Barat (Kota bekasi dan bogor), Banten (Kota Tangerang Selatan dan kabupaten serang) Jawa Tengah (Kota solo dan Kbutan Sragen) dan DIY (kota Yogyakarta dan Bantul) selama dua bulan di tahun 2014. Berikut tabel hasil dari penelitian ini:

Tabel 3.4 Hasil Penilaian Indikator Peresepan Di Fasilitas Kesehatan Primer Pemerintah Dan Swasta di Pulau Jawa, Indonesia

| No | Kategori | Umum | Swasta |
|----|---------------------------------|-----------|-----------|
| 1 | Rata-Rata Item Per Lembar Resep | 3,31 item | 3,06 item |
| 2 | Persentase Obat Generik | 93,3% | 62,0% |
| 3 | Persentase Obat Antibiotik | 42,8% | 39,4% |
| 4 | Persentase Obat Injeksi | 0,7% | 2,2% |
| 5 | Persentase Obat DOEN/FORNAS | 89,0% | 64,5% |

Parasetamol dan deksametason adalah obat yang paling sering diresepkan sedangkan untuk kelompok antibiotik adalah amoksisilin, siprofloksasin, kotrimoksazol, dan cefadroxil baik pada fasilitas kesehatan umum maupun swasta.

Kesimpulan dan saran :

Jumlah rata-rata item per pertemuan dan antibiotik tidak memenuhi standar WHO

Intervensi sebaiknya harus tersedia untuk dua sisi, baik penyedia kesehatan maupun pasien. Penggunaan obat yang rasional harus dipahami dokter dan apoteker sejak perguruan tinggi kemudian berlanjut pada saat memulai berpraktek sehingga berdampak baik dimasyarakat bagi masyarakat luas.

4. Artikel Pendukung

Jurnal : Majalah Farmaseutik

Judul : Analisis Kesesuaian Resep Untuk Pasien Jaminan Kesehatan Nasional Dengan Indikator Peresepan Who 1993 Pada Instalasi Farmasi Rawat Jalan Di Rsud Ungaran Periode Januari - Juni 2014

Penerbit : Bagian Farmaseutik Fakultas Farmasi UGM

Vol & hal : Vol. 11 No.3 Hal 362-371

Tahun : 2015

Penulis : Ragil Setia Dianingati, Septimawanto Dwi Prasetyo

Ringkasan / inti jurnal tsb :

Tujuan penelitian :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian resep untuk pasien JKN pada instalasi farmasi rawat jalan di RSUD Ungaran dengan indikator peresepan WHO 1993 dan Formularium Nasional (Fornas).

Metode penelitian :

- Desain

Deskriptif (non eksperimental) dengan metode pengambilan data retrospektif, dan data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif.

- Populasi dan sampel

Penentuan jumlah sampel sesuai dengan indikator WHO (1993) yaitu minimum 600 resep untuk penelitian retrospektif. resep yang diambil sebanyak 739 lembar resep untuk pasien JKN yang dikumpulkan dari bulan Januari – Juni 2014.

- Instrument

Resep JKN

- Metode analisis

Data dengan bentuk resep dihitung sesuai dengan panduan WHO dan data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan di instalasi farmasi rawat jalan di rsud ungaran periode januari - juni 2014 dengan sampel minimum 600 lembar resep. Berikut tabel hasil penelitian ini:

Tabel 3. 5 Hasil Analisis Kesesuaian Resep Untuk Pasien Jaminan Kesehatan Nasional Dengan Indikator Peresepan Who 1993 Pada Instalasi Farmasi Rawat Jalan di Rsud Ungaran Periode Januari – Juni 2014

| No | Kategori | Nilai |
|----|------------------------------|----------|
| 1 | Rata-Rata Item Lembar Resep | 3,2 item |
| 2 | Persentase Obat Obat Generik | 68,84 % |
| 3 | Persentase Obat Antibiotik | 24,84% |
| 4 | Persentase Obat Injeksi | 6,77 % |
| 5 | Persentase Obat DOEN/FORNAS | 61,76% |

Kesimpulan dan saran

Hasil dari semua perhitungan terhadap indikator peresepan WHO 1993 belum ada yang sesuai dengan nilai estimasi terbaik dari WHO.

Saran terkait penelitian ini adalah perlunya peningkatan tingkat kepatuhan dokter dan apoteker terhadap Formularium Nasional.

5. Artikel Pendukung

Jurnal : Jurnal Farmasi Klinik Indonesia

Judul : Analisis Peresepan Obat Anak Usia 2–5 Tahun di Kota Bandung Tahun 2012

Penerbit : Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

Vol & hal : Vol. 3 No. 1, hlm 18–23

Tahun : 2014

Penulis : Ami A. Pratiwi, Rano K. Sinuraya

Ringkasan / inti jurnal tsb :

Tujuan penelitian :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola persepan obat pada anak usia 2 hingga 5 tahun di 14 Apotek Kota Bandung periode 2012 melalui indikator persepan.

Metode penelitian :

- Desain

Deskriptif , retrospektif observasional

- Populasi dan sampel

Penelitian dilakukan di 14 apotek di Kota Bandung dengan metode retrospektif. Resep yang termasuk kriteria inklusi yaitu resep lengkap dari dokter spesialis anak untuk pasien usia 2 hingga 5 tahun periode Januari hingga Desember 2012.

- Instrument

Resep

- Metode analisis

Data dengan bentuk resep dihitung sesuai dengan panduan WHO dan data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Hasil penelitian

Pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati pola persepan obat pada anak usia 2 hingga 5 tahun di 14 Apotek Kota Bandung periode 2012. Penelitian dilakukan di 14 apotek di Kota Bandung dengan metode retrospektif. Berikut adalah table hasil dari penelittian ini:

Tabel 3.6 Hasil Analisis Pereseapan Obat Anak Usia 2–5 Tahun di Kota Bandung Tahun 2012

| No | Kategori | Nilai |
|----|---------------------------------|-----------|
| 1 | Rata-Rata Item Per Lembar Resep | 3,54 item |
| 2 | Persentase Obat Generik | 8,13 % |
| 3 | Persentase Obat Antibiotik | 75% |
| 4 | Persentase Obat Injeksi | 0% |
| 5 | Persentase Obat DOEN/FORNAS | 32,9 % |

Kesimpulan dan saran

Perbandingan hasil penelitian dengan data pembanding dari WHO dan KONAS dapat diasumsikan bahwa jumlah item obat rata-rata yang diresepkan masih tinggi, pereseapan injeksi yang diberikan di apotek tidak ada, persentase pasien yang menerima antibiotik jauh lebih tinggi dibandingkan dengan data WHO untuk penggunaan antibiotik di negara berkembang, pereseapan obat generik masih lebih rendah dari data WHO, dan pereseapan obat yang sesuai dengan DOEN masih lebih rendah dari data KONAS.

Perlu pemberian informasi lanjutan tentang penggunaan obat rasional yang sesuai dengan WHO, KONAS, dan DOEN kepada semua tenaga kesehatan di Indonesia.